

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur adalah kondisi terputusnya kontinuitas tulang yang terjadi karena adanya pemberian tekanan fisik melebihi kapasitas dari tulang tersebut. Tipe fraktur dibagi menjadi dua, yaitu fraktur terbuka dan fraktur tertutup. Fraktur terbuka terjadi apabila menghasilkan patahan tulang yang menembus kulit sehingga berhubungan dengan udara luar, sedangkan fraktur tertutup terjadi apabila patahan tulang tidak menghasilkan robekan di kulit sehingga tidak berhubungan dengan udara luar (DerSaskissian, 2017).

Jenis tulang berdasar bentuknya, yaitu: tulang panjang pada ekstremitas atas dan bawah, contoh: humerus, tibia, femur, ulna, metakarpal; tulang pendek, contoh: tulang pergelangan tangan; tulang pipih, contoh: tulang tengkorak; dan tulang iregular, contoh: vertebrae, dan tulang pelvis (Moore *et al.*, 2014).

Faktor pencetus terbanyak fraktur yang tercatat oleh *World Health Organization* (WHO) di tahun 2011 terdapat lebih dari 5,6 juta jiwa meninggal karena insiden kecelakaan. Salah satu insiden kecelakaan yang memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu insiden fraktur tulang panjang bawah, sekitar 40% dari insiden kecelakaan yang terjadi. Data RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2012 menunjukkan bahwa distribusi usia pasien <12 tahun yang mengalami fraktur sebesar 48,6 % dan yang >18 tahun 51,4%. Sedangkan distribusi responden berdasarkan lokasi fraktur ekstremitas atas 45,7 % dan ekstremitas bawah 54,3% (Delubis *et al.*, 2013).

Terapi yang digunakan untuk mengobati fraktur yaitu dengan melalui reduksi. Reduksi berarti mengembalikan jaringan atau fragmen ke posisi semula (reposisi). Dengan kembali ke bentuk semula, diharapkan bagian yang sakit dapat berfungsi kembali dengan maksimal. Reduksi terdiri dari dua jenis, yaitu reduksi terbuka dengan fiksasi eksterna / *Open Reduction External Fixation* dan reduksi terbuka dengan fiksasi interna / *Open Reduction Internal Fixation* (Rasjad, 2012).

Reposisi secara operatif diikuti dengan fiksasi patahan tulang dengan pemasangan fiksasi interna dilakukan, misalnya pada fraktur femur, tibia, humerus, atau lengan bawah. Fiksasi interna yang dipakai bisa berupa *pen* di dalam sumsum tulang panjang, bisa juga *plate and screw* di permukaan tulang. Keuntungan reposisi secara operatif adalah dapat dicapai reposisi sempurna. Dan bila dipasang fiksasi interna yang kokoh, sesudah operasi tidak diperlukan pemasangan *gibs* lagi dan segera bisa dilakukan mobilisasi. Indikasi pemasangan fiksasi interna adalah fraktur tidak bisa di reduksi kecuali dengan operasi, fraktur yang tidak stabil dan cenderung terjadi *displacement* kembali setelah reduksi fraktur dengan penyatuan yang buruk dan perlahan, serta fraktur *multiple* (Mahartha *et al*, 2013).

Menurut pandangan Islam tentang memasukkan fiksasi interna atau benda asing ke dalam tubuh dengan tujuan untuk menjaga kehidupan dan menghindari kebinasaan atau mafsadah, tercakup dalam Q.S. Al-Maidah (5): 32. Allah menghargai setiap bentuk upaya mempertahankan kehidupan manusia, menjauhkan diri dari hal yang membinasakan. Banyak jenis penyakit yang pengobatannya hanya dengan operasi, bahkan kadang-kadang jika itu tidak dilakukan atau terlambat dilakukan akan mengancam kehidupannya, dengan dioperasi akhirnya dapat tertolong. Pada hukum Islam memasang alat di dalam tubuh jika tujuannya untuk membantu penyembuhan sangat disarankan tetapi tetap dilihat dan dipertimbangkan dari bahan yang digunakan tidak membahayakan bagi pasien (Pandi, 2010).

Pada penelitian ini, untuk mengetahui terapi yang sesuai dengan kondisi atau permasalahan pasien, maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui jenis fraktur, usia pasien yang terkena fraktur, lokasi fraktur, dan jenis fiksasi interna yang sering digunakan pada fraktur tulang panjang, khususnya di RSUD Kota Bekasi tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Beberapa faktor pencetus dapat menyebabkan fraktur pada tulang panjang. Pasien yang mengalami fraktur jenis tertutup atau terbuka akan diberikan terapi

pengobatan, salah satunya dengan melakukan fiksasi interna. Maka dari itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui jenis fraktur, usia pasien yang terkena fraktur, lokasi fraktur, dan jenis fiksasi interna yang sering digunakan pada fraktur tulang panjang, khususnya di RSUD Kota Bekasi tahun 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian untuk melihat pola penggunaan fiksasi interna yang akan diteliti di RSUD Kota Bekasi tahun 2019 sebagai berikut:

- 1.3.1 Apakah jenis-jenis fraktur yang terjadi pada pasien fraktur tulang panjang?
- 1.3.2 Berapakah usia pasien yang sering mengalami fraktur tulang panjang?
- 1.3.3 Di manakah lokasi fraktur terbanyak terjadinya fraktur tulang panjang?
- 1.3.4 Apakah jenis fiksasi interna yang sering digunakan pada fraktur tulang panjang?
- 1.3.5 Bagaimanakah pandangan Islam mengenai penggunaan fiksasi interna untuk pengobatan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang pola penggunaan fiksasi interna pada pasien fraktur tulang panjang berdasarkan data RSUD Kota Bekasi tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan tentang jenis fraktur yang sering terjadi pada pasien di RSUD Kota Bekasi tahun 2019.
2. Menjelaskan tentang usia pasien yang sering mengalami fraktur tulang panjang di RSUD Kota Bekasi tahun 2019.
3. Menjelaskan tentang lokasi fraktur tulang panjang yang sering terjadi pada pasien di RSUD Kota Bekasi tahun 2019.

4. Menjelaskan tentang jenis fiksasi interna yang sering digunakan pada fraktur tulang panjang di RSUD Kota Bekasi tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti:

- 1.1.1 Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai jenis fraktur, usia pasien yang terkena fraktur, lokasi fraktur, dan jenis fiksasi interna yang sering digunakan pada pasien fraktur tulang panjang di RSUD Kota Bekasi tahun 2019.

Bagi Universitas:

- 1.1.2 Penelitian ini dapat memperkaya perbendaharaan penelitian dan menjadi bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.

Bagi Masyarakat:

- 1.1.3 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber mengetahui jenis fraktur, usia pasien yang terkena fraktur, lokasi fraktur, dan jenis fiksasi interna yang paling sering digunakan pasien fraktur tulang panjang di RSUD Kota Bekasi tahun 2019.

Bagi Rumah Sakit:

- 1.1.4 Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi Rumah Sakit akan pola penggunaan fiksasi interna pada pasien fraktur tulang panjang di RSUD Kota Bekasi tahun 2019.